

## **EVALUASI IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER PADA SISWA DI SMP NEGERI 23 PALEMBANG**

Kheysya Suci Andini<sup>1</sup>, Anggi Hanifa Anjani<sup>2</sup>, Nailah Apta Ardelia<sup>3</sup>,  
Abdurrahmansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>1</sup>[kheysyaandini@gmail.com](mailto:kheysyaandini@gmail.com), <sup>2</sup>[mpaanggi3@gmail.com](mailto:mpaanggi3@gmail.com),

<sup>3</sup>[nailahaptaardelia@gmail.com](mailto:nailahaptaardelia@gmail.com), <sup>4</sup>[abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id](mailto:abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the implementation of the Pancasila Student Profile through co-curricular activities at SMP Negeri 23 Palembang. The study used a descriptive qualitative approach, with teachers and students as subjects. Data collection techniques included interviews, questionnaires, and documentation, and were then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) was integrated into project-based co-curricular activities. This activity had a positive impact on students, particularly in improving cooperation, courage to express opinions, and critical thinking skills. Students also showed a positive response to the contextual nature of the activities. However, implementation still faced obstacles such as time constraints and differing perceptions among teachers. Therefore, better planning and coordination are needed to ensure optimal implementation. These findings indicate that project-based cocurricular activities not only function as supporting activities, but also serve as an effective learning strategy to internalize the values of the Pancasila Student Profile in a more contextual and meaningful way for students.*

**Keywords:** *Pancasila Student Profile, co-curricular, evaluation, Independent Curriculum.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kokurikuler di SMP Negeri 23 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diintegrasikan ke dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan kerja sama, keberanian berpendapat, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa juga menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan yang bersifat kontekstual. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan persepsi antar guru. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan koordinasi yang lebih baik agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung, tetapi juga

sebagai strategi pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

**Kata Kunci :** Profil Pelajar Pancasila, kokurikuler, evaluasi, Kurikulum Merdeka

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses sistematis dalam mentransmisikan pengetahuan, nilai, serta keterampilan yang berperan penting dalam membangun peradaban yang berkelanjutan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peran yang cukup krusial dalam membentuk manusia seutuhnya, baik dari aspek fisik, mental, intelektual, maupun spiritual (Cipta Ginting, 2019). Hal ini sejalan dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaannya, kurikulum menjadi salah satu sarana utama dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan mutu kehidupan bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum terus mengalami perubahan dan penyempurnaan. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, serta menekankan pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan soft skills dan memperkuat karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, dengan memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel (Ahmad Teguh, 2024; Yose Indrarta et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila mencakup beberapa dimensi utama, seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, serta kreativitas. Dimensi-dimensi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam subdimensi yang lebih spesifik,

termasuk aspek etika dalam kehidupan beragama, sosial, dan lingkungan (Akhmalia, 2021). Salah satu upaya yang dirancang untuk menguatkan dimensi tersebut adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan, tidak semua sekolah menjalankan P5 sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Beberapa satuan pendidikan melakukan penyesuaian dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan kokurikuler. Penyesuaian ini umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, maupun kebijakan internal yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan kokurikuler merupakan bentuk adaptasi pembelajaran yang fleksibel dalam rangka memperkuat internalisasi karakter peserta didik,

sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan penguatan karakter (Abdurrahmansyah et al., 2023).

Pelaksanaan P5 sendiri masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung, hingga belum meratanya pemahaman pendidik terhadap esensi kegiatan tersebut. Selain itu, mekanisme evaluasi yang dilakukan juga belum sepenuhnya optimal dalam mengukur dampak yang dihasilkan (Pramesti et al., 2024; Yusaini et al., 2024). Penelitian lain juga menekankan bahwa evaluasi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses serta perkembangan sikap peserta didik selama kegiatan berlangsung (Maudyna & Roesminingsih, 2023; Muhabibudin et al., 2025). Meskipun demikian, kajian mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kokurikuler masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pelaksanaan serta evaluasinya di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kokurikuler pada siswa di SMP Negeri 23 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan, dampak, serta kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan kokurikuler di sekolah.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 23 Palembang pada tahun 2026. Subjek penelitian meliputi peserta didik dan guru yang terlibat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kokurikuler. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru, penyebaran angket kepada kurang lebih 20 peserta didik sebagai data pendukung, serta dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi

tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan implementasi secara menyeluruh.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 23 Palembang, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah mengalami penyesuaian dalam bentuk implementasinya. Program yang sebelumnya dilaksanakan sebagai kegiatan terpisah, kini diintegrasikan ke dalam kegiatan kokurikuler sebagai bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang lebih kontekstual. Penyesuaian ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam tetap mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kokurikuler yang relevan dengan kondisi dan kebijakan sekolah. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik secara kontekstual (Suryaman, 2020).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru berinisial A, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler berbasis proyek pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Palembang berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada bulan September dan November, dengan mengusung tema Sadar Lingkungan (gaya hidup berkelanjutan) dan Generasi Sehat dan Bugar (bangunlah jiwa dan raganya).

Kegiatan kokurikuler berbasis proyek dengan tema sadar lingkungan terdiri dari kegiatan di dalam kelas berupa pembekalan materi, serta kegiatan di luar kelas berupa pengelolaan limbah sampah di lingkungan sekolah. Sementara itu, kegiatan kokurikuler berbasis proyek dengan tema Generasi Sehat dan Bugar juga dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu kegiatan di dalam kelas berupa pembekalan materi dan kegiatan di luar kelas berupa *outbound* di Jasdarn.

Kegiatan kokurikuler berbasis proyek ini bertujuan untuk mengimplementasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila, sehingga

diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter tersebut di antaranya meliputi rasa empati serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Hal ini sejalan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembentukan peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial dan lingkungan sebagai bagian dari tujuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2021).

Untuk mengetahui respons siswa terhadap pelaksanaan kegiatan kokurikuler berbasis proyek tersebut, peneliti kemudian mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai responden. Angket disebarakan kepada 20 siswa sebagai responden untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan kokurikuler berbasis proyek di sekolah. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Sebanyak 95% responden berasal dari kelas VIII dan 5% dari kelas VII, sehingga data yang diperoleh didominasi oleh siswa yang secara langsung mengikuti kegiatan kokurikuler tersebut. Selain itu, frekuensi keikutsertaan siswa dalam

kegiatan proyek kokurikuler menunjukkan bahwa 50% siswa mengikuti kegiatan sebanyak 1–2 kali dalam satu bulan, 20% mengikuti 1–2 kali dalam seminggu, 25% menyatakan jarang, dan 5% sering mengikuti kegiatan tersebut.

Pemahaman siswa terhadap tujuan kegiatan kokurikuler berbasis proyek juga tergolong baik, dimana 60% siswa menyatakan setuju dan 40% sangat setuju bahwa mereka mengetahui tujuan dari kegiatan tersebut di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan telah memiliki arah dan tujuan yang jelas bagi peserta didik. Selanjutnya, kegiatan kokurikuler berbasis proyek juga memberikan dampak positif terhadap keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, dimana 65% siswa menyatakan setuju dan 35% sangat setuju. Selain itu, dalam aspek kerja sama, sebanyak 60% siswa menyatakan sangat setuju dan 40% setuju bahwa kegiatan kokurikuler membantu mereka dalam bekerja sama dengan teman. Dalam hal kemampuan berpikir kritis, 55% siswa menyatakan setuju dan 45% sangat setuju bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek membantu

mereka berpikir lebih kritis. Sementara itu, dalam aspek kemandirian, 65% siswa menyatakan setuju, 25% sangat setuju, dan 10% tidak setuju.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan kokurikuler berbasis proyek di sekolah dinilai berjalan dengan baik, dimana 55% siswa menyatakan setuju dan 40% sangat setuju. Selain itu, 50% siswa menyatakan setuju, 40% sangat setuju, dan 10% tidak setuju bahwa guru telah memberikan arahan yang jelas selama kegiatan berlangsung. Kesesuaian kegiatan dengan tujuan yang diharapkan juga menunjukkan hasil yang positif, dengan 65% siswa menyatakan setuju dan 30% sangat setuju. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, dimana 45% menyatakan tidak setuju mengalami kesulitan, tetapi 30% menyatakan setuju dan 20% sangat setuju bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi implementatif dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar

Pancasila secara nyata kepada siswa (Murtadlo et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap siswa, baik dari segi pemahaman, keterampilan sosial, maupun pengembangan karakter. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Wahyuningsih & Küçükoğlu, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun jumlah responden hanya 20 siswa, data ini tetap dapat memberikan gambaran awal mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan kokurikuler di sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru berinisial A, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan kokurikuler, terutama pada kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan seperti pengelolaan limbah sampah di lingkungan sekolah maupun kegiatan *outbound* di Jasdarn. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler mampu menarik minat siswa karena bersifat kontekstual dan melibatkan pengalaman langsung. Temuan dari wawancara guru tersebut memperkuat hasil angket siswa yang menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan kokurikuler di sekolah.

Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Palembang juga memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Guru berinisial A juga menyatakan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kerja sama dalam tim, memperkuat interaksi sosial antar siswa, serta mendorong kreativitas siswa dalam menyampaikan ide dan menyelesaikan permasalahan. Hal ini juga didukung oleh hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa kegiatan

kokurikuler berbasis proyek mampu meningkatkan kerja sama dan keberanian dalam berpendapat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler dan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir siswa (Abdurrahmansyah et al, 2022). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi dalam proses pembelajaran (Desi Karunia et al., 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMP Negeri 23 Palembang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Guru tersebut menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama, mengingat kegiatan kokurikuler harus disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di sekolah. Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa perbedaan persepsi antar guru dalam memahami dan melaksanakan kegiatan menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan

kokurikuler masih memerlukan koordinasi yang lebih baik serta perencanaan waktu yang lebih matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Abdurrahmansyah et al, 2020).

Untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan kokurikuler dilakukan melalui beberapa metode penilaian. Penilaian tersebut dilaksanakan menggunakan jurnal refleksi siswa dan lembar observasi perilaku selama kegiatan berlangsung. Jurnal refleksi digunakan untuk menggali pengalaman dan pemahaman siswa terhadap kegiatan yang telah diikuti, sedangkan lembar observasi dimanfaatkan untuk menilai sikap serta keterlibatan siswa selama proses berlangsung. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan perkembangan sikap siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler agar dapat berjalan lebih optimal. Dari sisi

perencanaan, kegiatan perlu dirancang dengan menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran di sekolah sehingga pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Selain itu, masukan dari siswa menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan, di antaranya melalui penyajian kegiatan yang lebih menarik, penyesuaian tema dengan minat siswa, serta penambahan variasi kegiatan yang bermanfaat dan mampu mendorong keaktifan siswa. Aspek kerja sama tim juga menjadi perhatian, terutama dalam hal komunikasi yang lebih efektif dan pembagian tugas yang adil.

Di sisi lain, beberapa siswa juga menyoroti perlunya perbaikan dalam metode penyampaian materi oleh guru, ketersediaan fasilitas pendukung, serta pengaturan jadwal kegiatan yang lebih fleksibel. Meskipun demikian, terdapat pula siswa yang menyatakan bahwa kegiatan proyek telah berjalan dengan baik dan tidak memerlukan perbaikan yang signifikan. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan kokurikuler, sehingga mampu memberikan

dampak yang lebih optimal dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 23 Palembang dilakukan melalui integrasi kegiatan kokurikuler berbasis proyek sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi dan kebijakan sekolah. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kokurikuler dapat menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara kontekstual dan berbasis pengalaman.

Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan terbukti memberikan dampak positif terhadap peserta didik, baik dalam aspek kognitif maupun non-kognitif. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan kerja sama, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Respon siswa yang cenderung positif juga menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis

projek mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

Namun demikian, implementasi kegiatan kokurikuler masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan persepsi antar guru. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih terstruktur, peningkatan koordinasi antar pendidik, serta pengembangan strategi pelaksanaan yang lebih efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, integrasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kokurikuler dapat menjadi alternatif implementasi yang relevan dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik, selama didukung oleh pengelolaan yang sistematis dan evaluasi yang berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahmansyah, A., et al. (2022). Online Learning Phenomenon: From The Perspective Of Learning Facilities, curriculum, and Character Of Elementary School Students. *Education Sciences*, 12(8), 508. <https://doi.org/10.3390/educsci12080508>
- Abdurrahmansyah, A., et al. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Perspektif Perguruan Tinggi Islam*. Palembang: UIN Raden Fatah Press.
- Abdurrahmansyah, A., et al. (2020). Curriculum and Islamic Teaching in School Palace of Palembang Sultanet. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 137-138. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v20i2.11574>
- Akhmalia, N. N., Pujiastuti, H., & Setiani, Y. (2021). Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Tugas Pengajuan Masalah. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 183-193. <https://dx.doi.org/10.30870/jppm.v9i2.996>
- Cibro, K. D., et al. (2025). Korelasi antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *JGK: Jurnal Guru Kita*, 9(4). <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i4.65745>
- Ginting, C. (2019). *Pendidikan Tinggi di Indonesia; Tantangan Pada Era IR 4.0 dan Saat Ini*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Indrarta, Y., et al. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan*

- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maudyna, I., & Roesminingsih, E. (2023). Evaluasi kesiapan pendidik dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 637–648. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.322>
- Muhabibudin, N., et al. (2025). Evaluasi penerapan program P5 dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Pancasila. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 2(2). <https://doi.org/10.55799/attaksis.v2i2.557>
- Murtadlo, K., M., et al. (2024). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi yang Optimal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5564-5571. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7052>
- Pramesti, A., et al. (2024). Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.318>
- Pratiwi, & Susanto. (2025). Efektivitas P5 dalam pengembangan soft skills siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Soft Skills*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.1234/jpss.v10i1.5678>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003).
- Teguh, A. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 23(1), 103-104
- Wahyuningsih, D., & Küçükoğlu, A. (2025). Integrating Experiential Learning into the Merdeka Curriculum for Early Childhood Education in Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1457–1467. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7020>
- Windari, K., & Sudarti, N. W. (2024). Implementasi Model Project Based Learning Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *International Journal of Studies in International Education*, 1(2), 31–43. <https://doi.org/10.62951/ijisie.v1i2.19>
- Yusaini, Y., Muslim, B., Rusli, R., Darmawati, D., & Hasyim, S. (2024). *Artikel pada Jurnal Ilmiah Peuradeun*. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1185>
-